

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki beberapa tujuan diantaranya, memperoleh laba yang maksimal, memakmurkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2010) mengungkapkan nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Wongso (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan atau *value of the firm* merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Lestari dkk., 2015). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Mahendra dkk., 2015).

Nilai perusahaan merupakan cerminan terhadap harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Maksimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai bila perusahaan memperhatikan para pemangku kepentingan (stakeholder). Keseimbangan pencapaian tujuan

stakeholder perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor (Ika Fanindya, 2016).

Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI adalah PBV yang mengalami fluktuatif. Berikut data *Price Book Value* (PBV) yang ada diperusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 1.1
Data Nilai perusahaan (*Price Book Value*) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No	Perusahaan	<i>Price to Book Value (%)</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	2,05	0,98	1,58	0,35	2,19
2	CEKA	0,87	0,63	1,32	0,85	0,80
3	DLTA	9,33	4,9	4,37	3,48	3,36
4	ICBP	5,26	4,79	5,61	5,11	2,22
5	INDF	1,45	1,05	1,55	1,43	0,76
6	MLBI	48,67	22,54	47,54	27,06	26,97
7	MYOR	4,74	5,25	6,38	6,71	5,38
8	STTP	4,8	3,92	3,82	4,26	5,76
9	ULTJ	4,91	4,07	3,95	3,59	3,45
10	SKLT	1,36	1,68	1,27	2,46	2,67
11	ROTI	7,76	5,39	5,97	5,39	5,24
12	SKBM	3,08	2,57	1,65	1,23	1,20
13	BUDI	0,48	0,26	0,34	0,35	0,67
14	CAMP	55,09	8,32	2,30	2,35	1,85

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa data PBV pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami perubahan. Dari 14 perusahaan yang menjadi obyek penelitian, 3 perusahaan mengalami penurunan nilai PBV dari satu tahun sebelumnya yaitu perusahaan

dengan kode saham DLTA, ULTJ dan SKBM. Sedangkan 11 perusahaan lainnya yaitu AISA, CEKA, ICBP, INDF, MLBI, ROTI, MYOR, STTP, SKLT, BUDI dan CAMP mengalami kenaikan atau peningkatan dari periode satu tahun sebelumnya. Dari data diatas rata-rata perusahaan pada sub sektor Makanan dan Minuman pada periode tahun 2016 sampai 2020 memiliki nilai perusahaan yang kurang baik, hal ini karena jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan lebih sedikit daripada perusahaan yang mengalami penurunan pada periode satu tahun sebelumnya. Nilai perusahaan sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan deviden.

Variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau stakeholder.

Variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain kepemilikan institusional adalah ukuran perusahaan. Menurut Hartono (2015:282) menyatakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran

aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Husna dan Wahyudi (2016:161) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang ditunjukkan seberapa besar suatu perusahaan memiliki kekayaan (*assets*) yang dimanfaatkan untuk menjalankan usaha, tetapi juga bisa ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan penjualan, maupun indikator lainnya.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Kasmir (2010:196) menyatakan profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Jusriani dan Rahardjo, 2017)

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu pihak pertama, para pemegang saham dan pihak kedua, manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan memiliki dua alternatif perlakuan terhadap laba bersih setelah pajak atau EAT (*earnings after tax*). Dua alternatif tersebut yaitu dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Dalam perusahaan pada umumnya, sebagian EAT dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali, artinya manajemen harus membuat suatu kebijakan dividen menyangkut penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dengan menentukan besarnya EAT yang dibagi sebagai dividen dan besarnya EAT yang ditahan (Ratih, 2010)

Rudianto (2016:308) menyatakan dividen adalah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya didalam perusahaan, sedangkan menurut Mehrani *et al.* (2011) selain dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan, pembayaran dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu memiliki posisi yang spesial bagi para pemegang saham.

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan (Aziz, 2015). Selain itu industri makanan dan minuman merupakan cabang industri manufaktur unggulan. Industri makanan

dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Selain itu, karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilian Marceline dan Anwar Harsono (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Santoso (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Research gap pada penelitian yang dilakukan oleh Gusti Bagus Angga Pratama dan Gusti Bagus Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarto (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarto (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan Muhammad Umar Mai (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan kebijakan deviden adalah penelitian yang dilakukan oleh Lilian Marceline dan Anwar Harsono (2017) yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prana Wahyu Nisaasmara Musdholifah (2016) yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka judul yang diketengahkan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020)”.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Variabel independen adalah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan deviden.
 - 2) Variabel dependen adalah nilai perusahaan
- b) Obyek yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
- c) Sampel penelitian adalah 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Jadi keseluruhan sampel berjumlah 36 sampel.
- d) Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2021.

1.3. Perumusan Masalah

Pada latar belakang, nilai perusahaan pada kode perusahaan DLTA, ULTI dan SKBM mengalami penurunan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Profitabilitas Perusahaan DLTA dan SKBM yaitu perusahaan yang semakin menurun. Sedangkan permasalahan pada ULTI yaitu pada tahun 2018 dan 2019 tidak membagikan dividennya dikarenakan terjadi penurunan dividen per lembar saham. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Mengapa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020?
- b) Mengapa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020?
- c) Mengapa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020?
- d) Mengapa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020?
- e) Mengapa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020.
- b) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020.
- c) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020.
- d) Menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020
- e) Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020?

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020.
2. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai nilai perusahaan.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan terkait dengan masalah yang berkaitan dengan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden dan nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.